

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Kharisma Noviani Putri**

**NPM:4120600134**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

# **PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI LOGAM DAN MINERAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Kharisma Noviani Putri**

**NPM: 4120600134**

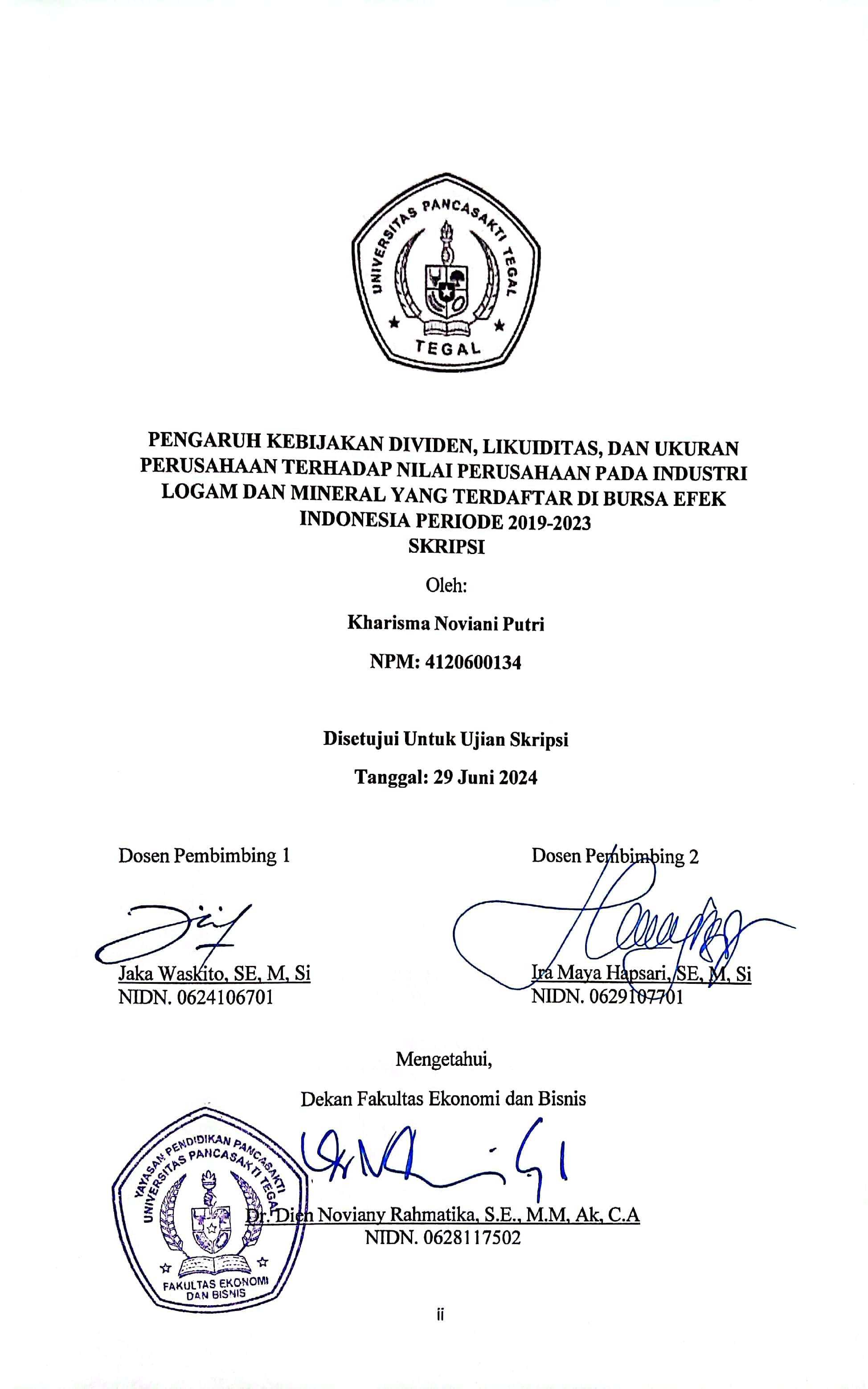
Diajukan Kepada:

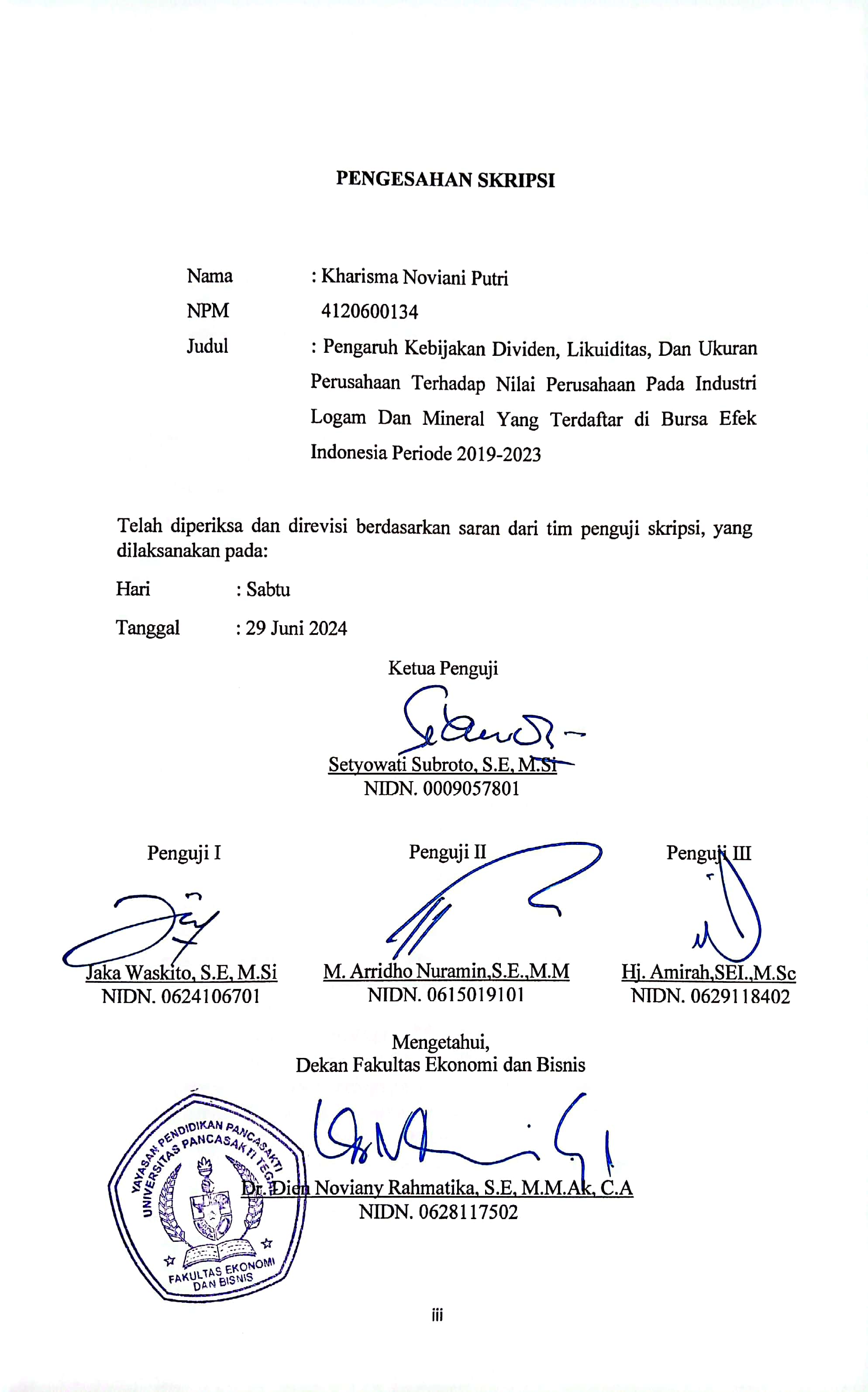
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**





# **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

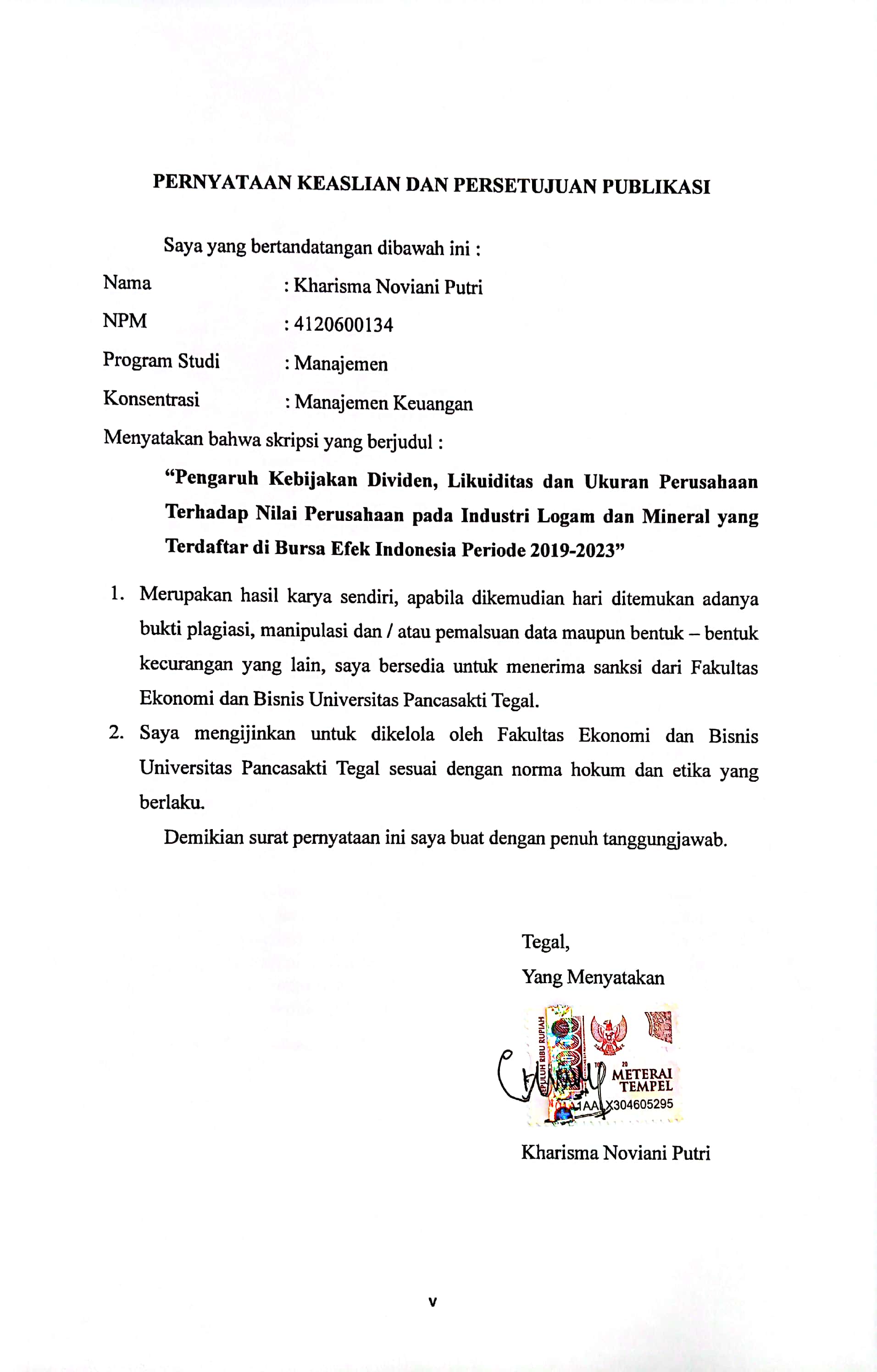
**Motto:**

**“**Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja Lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancer. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

**Persembahan:**

Segala puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis mempersembahakan untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga memberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan semua ini.
2. Kedua sumber semangatku, mamah yang sangat hebat Rokhilah Fatma yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, dan semangatnya. Terima kasih sebesar-besarnya atas perjuanganmu yang luar biasa, sudah mengusahakan yang terbaik untuk saya dan maaf telah membuatmu berjuang seorang diri serta terima kasih sudah menjadi rumah ternyaman untuk saya pulang. Terima kasih pula untuk papahku yang terbaik Dedy Carmadi, seseorang yang menjadi alasan untuk selalu menjadi kuat dan tabah dalam segala hal.
3. Kepada adik saya yang amat saya banggakan Anggun Dwi Cahyani, terima kasih untuk bentuk support kecil yang menggemaskan, lewat kata-kata manisnya yang merupakan sebuah semangat untuk saya.
4. Kepada diri sendiri, terima kasih karena telah mampu berusaha keras, bertahan, dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan yang hampir membuat jatuh hingga sulit untuk bangkit kembali namun tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
5. Kepada sahabat seperjuangan, Mia Indriyani, Feby Pricilia, dan Salwa Athifah. Terima kasih selalu memberikan motivasi, semangat, dan dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta terima kasih pula telah bersedia berjuang bersama untuk meraih impian kita bersama.
6. Kepada sahabat-sahabatku lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas support dan doanya, terima kasih sudah menjadi tempat pulang sementara ketika lelah dengan semuanya.
7. Almamater Universitas Pancasakti Tegal

****

# **ABSTRAK**

**Kharisma Noviani Putri, 2024,** **pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri logam dan mineral yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2023.**

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Mineral industri kurang populer dibandingkan mineral logam, meskipun memiliki potensi nilai ekonomi tinggi dan teknologi pengolahannya sederhana. Penelitian mineral industri bisa menghasilkan inovasi yang mudah diimplementasikan karena produknya sudah banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada capaian industri logam dan dasar pada tahun 2023 tepatnya pada kuartal III jauh melampaui pertumbuhan ekonomi nasional.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling* dengan sampel 14 industri Logam dan Mineral yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2023 atau sebanyak 70 data dan dioutlier menjadi 23 data. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dan 1 variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata kunci : Kebijakan Dividen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.**

# ***ABSTRACT***

**Kharisma Noviani Putri, 2024, The influence of dividend policy, liquidity and company size on the value of companies in the metals and minerals industry listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 period.**

Economic development in Indonesia cannot be separated from the development of the capital market in Indonesia. The more advanced and developed the capital market in Indonesia, the more the economy will be pushed forward and develop. Industrial minerals are less popular than metallic minerals, even though they have high potential economic value and simple processing technology. Industrial mineral research can produce innovations that are easy to implement because the products are already widely used in everyday life. The achievements of the metal and basic industry in 2023, to be precise in the third quarter, far exceed national economic growth.

The research method used is descriptive. This research uses secondary data with a purposive sampling method with a sample of 14 Metal and Mineral industries listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019 - 2023 period or 70 data and outliers to become 23 data. This research uses 3 independent variables, namely Dividend Policy, Liquidity, and Company Size and 1 dependent variable, namely Company Value.

From the research carried out, the results showed that the three independent variables had an influence on the dependent variable. Dividend Policy has no effect on Company Value, Liquidity has an effect on Company Value and Company Size has an effect on Company Value.

From the results of this research, it can be concluded that Dividend Policy, Liquidity and Company Size indicate that these variables have an influence on Company Value.

From the results of this research, it can be concluded that Dividend Policy, Liquidity and Company Size indicate that these variables have no effect on Company Value.

**Keywords: Dividend Policy, Liquidity, Company Size and Company Value.**

**KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas KaruniaNya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (S1) pada Program Studi Manjemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan untuk skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S. E, M. Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
3. Jaka Waskito, S. E, M. Si, selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Januari 2024

Kharisma Noviani Putri

**DAFTAR ISI**

[HALAMAN JUDUL i](#_Toc169670408)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii.](#_Toc169670409)

[PENGESAHAN SKRIPSI iii.](#_Toc169670410)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc169670411)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v.](#_Toc169670412)

[ABSTRAK.. vi](#_Toc169670413)

[*ABSTRACT.* vii](#_Toc169670414)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc169670415)

[DAFTAR ISI x](#_Toc169670416)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc169670417)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc169670418)

[A. Latar Belakang 1](#_Toc169670419)

[B. Rumusan Masalah 6](#_Toc169670420)

[C. Tujuan Penelitian 7](#_Toc169670421)

[D. Manfaat Penelitian 7](#_Toc169670422)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9](#_Toc169670423)

[A. Landasan Teori 9](#_Toc169670424)

[B. Penelitian Terdahulu 26](#_Toc169670425)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 37](#_Toc169670426)

[D. Hipotesis 41](#_Toc169670427)

[BAB III METODE PENELITIAN 43](#_Toc169670428)

[A. Jenis Penelitian 43](#_Toc169670429)

[B. Populasi dan Sampel 43](#_Toc169670430)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 47](#_Toc169670431)

[D. Teknik Pengumpulan Data 50](#_Toc169670432)

[E. Teknik Analisis Data 50](#_Toc169670433)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBIMBING 59](#_Toc169670434)

[A. Gambaran Umum 59](#_Toc169670435)

[B. Hasil Penelitian 73](#_Toc169670436)

[C. Pembahasan 102](#_Toc169670437)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 108](#_Toc169670438)

[A. Kesimpulan 108](#_Toc169670439)

[B. Saran 109](#_Toc169670440)

[DAFTAR PUSTAKA 110](#_Toc169670441)

# **DAFTAR TABEL**

[Tabel 1 Penelitian Terdahulu 34](#_Toc168378449)

[Tabel 2 Populasi Sampel 44](#_Toc168378450)

[Tabel 3 Kriteria Penentuan Sampel 46](#_Toc168378451)

[Tabel 4 Sampel Penelitian 2019-2023 46](#_Toc168378452)

[Tabel 5 Operasionalisasi Variabel 49](#_Toc168378453)

[Tabel 6 Pengambilan Keputusan Durbin-Watson 53](#_Toc168378454)

[Tabel 7 Data Kebijakan Dividen 73](#_Toc168378455)

[Tabel 8 Data Likuiditas 76](#_Toc168378456)

[Tabel 9 Data Ukuran Perusahaan 79](#_Toc168378457)

[Tabel 10 Data Nilai Perusahaan 82](#_Toc168378458)

[Tabel 11 Statistik Deskriptif Kebijakan Dividen 85](#_Toc168378459)

[Tabel 12 Statistik Deskriptif Likuiditas 86](#_Toc168378460)

[Tabel 13 Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan 87](#_Toc168378461)

[Tabel 14 Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan 88](#_Toc168378462)

[Tabel 15 Uji Normalitas 89](#_Toc168378463)

[Tabel 16 Uji Multikolinearitas 92](#_Toc168378464)

[Tabel 17 Uji Autokorelasi 94](#_Toc168378465)

[Tabel 18 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 95](#_Toc168378466)

[Tabel 19 Hasil Uji t (Uji Parsial) 98](#_Toc168378467)

[Tabel 20 Hasil Uji F (Uji Simultan) 100](#_Toc168378468)

[Tabel 21 Hasil Uji Koefisien Determinan 101](#_Toc168378469)

**DAFTAR GAMBAR**

[Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual 41](#_Toc167667210)

[Gambar 2 Grafik Kebijakan Dividen 74](#_Toc167667211)

[Gambar 3 Grafik Likuiditas 77](#_Toc167667212)

[Gambar 4 Grafik Ukuran Perusahaan 80](#_Toc167667213)

[Gambar 5 Grafik Nilai Perusahaan 83](#_Toc167667214)

[Gambar 6 Grafik Histogram Uji Normalitas 90](#_Toc167667215)

[Gambar 7 Grafik Normal P-P PLOT of Regression Uji Normalitas 91](#_Toc167667216)

[Gambar 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 93](#_Toc167667217)

**DAFTAR LAMPIRAN**

[Lampiran 1 Daftar Populasi Industri Logam dan Mineral 119](#_Toc167690721)

[Lampiran 2 Daftar Populasi Industri Logam dan Mineral 120](#_Toc167690722)

[Lampiran 3 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen(DPR) 121](#_Toc167690723)

[Lampiran 4 Hasil Perhitungan Likuiditas (Current Ratio) 123](#_Toc167690724)

[Lampiran 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (LN) 125](#_Toc167690725)

[Lampiran 6 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PER) 127](#_Toc167690726)

[Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif 129](#_Toc167690727)

[Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas 129](#_Toc167690728)

[Lampiran 9 Hasil Uji Multikolenieritas 130](#_Toc167690729)

[Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi 130](#_Toc167690730)

[Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas 131](#_Toc167690731)

[Lampiran 12 Hasil Regresi Linear Berganda 131](#_Toc167690732)

[Lampiran 13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 132](#_Toc167690733)

[Lampiran 14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f) 132](#_Toc167690734)

[Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinan (R2) 132](#_Toc167690735)

[Lampiran 16 Tabel Uji T 133](#_Toc167690736)

[Lampiran 17 Tabel Uji F 135](#_Toc167690737)

# **BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya (Widayanti, 2017). Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, persaingan di industri telah meningkat. Perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan, yaitu optimalisasi nilai perusahaan dan memperoleh keuntungan yang menguntungkan bagi pemegang saham, investor, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan. Menurut teori keagenan, pemegang saham memberikan manajemen wewenang untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab melalui laporan keuangan.

Mineral industri kalah pamor dengan mineral logam, padahal potensi nilai ekonominya cukup tinggi dan teknologi pengolahannya pun relatif sederhana. Penelitian mineral industri dapat menghasilkan inovasi yang lebih mudah diimplementasikan, karena produknya telah dipakai masyarakat luas dalam kehidupan sehari-hari. Kemeterian Perindustrian (Kemenperin) melaporkan, kinerja industri logam dasar seperti baja struktur tumbuh 10,86 persen pada kuartal III-2023 atau periode juli-september 2023. Capaian indsutri logam dan dasar kuartal III-2023 jauh melampaui pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,94 persen dan kinerja industri pengolahan nonmigas yang tumbuh sebesar 5,02 persen. Pihak Kemenperin mengapresiasi kepada komitmen perusahaan besi baja PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) atau GRP yang gencar menembus pasar ekspor. Perusahaan melakukan pelepasan ekspor baja struktur sebanyak 1500 *MetricTons* (MT) ke kanada, dengan nilai sekitar 2 juta dollar AS atau setara Rp 31 milliar dengan kurs Rp.15.500. adapun selama tahun 2023, GRP telah membukukan capaian ekspor sebesar 25 juta dollar AS. (Kompas.com).

Pada saham emiten di industri logam dan mineral nikel yakni PT PAM Mineral Tbk (NICL) tergelincir pada perdagangan sesi II pada tahun 2023, setelah sempat melesat lebih dari 13%. saham NICL merosot 2,04% ke posisi Rp 288/saham. Saham NICL bergerak di rentang harga Rp 280-302 dan sudah ditransaksikan sebanyak 10.606 kali dengan volume sebesar 111,38 juta lembar saham. Nilai transaksinya sudah mencapai Rp 32,2 miliar, Adapun kapitalisasi pasarnya saat ini mencapai Rp 2,8 triliun, dengan price to earnings ratio (PER) saat ini mencapai 25,11 kali dan price to book value (PBV) saat ini mencapai 6,4 kali. Terdapat 8.798 lot antrian beli di harga Rp 288/saham pada order bid, sedangkan antrian beli terbanyak berada di harga Rp 274/saham, yakni sebanyak 112.292 dan posisi harga ini menjadi batas bawah saham NICL. Sementara di order offer atau jual, terdapat 25.472 lot antrian di harga Rp 290/saham. Adapun antrian jual terbanyak berada di harga Rp 300/saham, sebanyak 56.245 lot antrian. Pergerakan saham NICL dalam beberapa hari terakhir cenderung volatil, di mana setelah harganya melesat, keesokan harinya, investor langsung melepasnya dan membuat saham NICL merosot. Meskipun volatil, tetapi dari awal tahun ini, saham NICL melonjak hampir 90%, mengalahkan emiten nikel lainnya. (CNBC Indonesia).

Menurut (Syahyunan, 2015) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham yang tinggi.Nilai perusahaan adalah kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Sukirni, 2012). Kemakmuran pemegang saham dapat diindikasikan dari nilai perusahaan yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan, investor akan mendapatkan keuntungan tambahan selain dividen, yaitu *capital gain* dari saham yang mereka miliki.

Menurut Husnan (2012:297) laba yang di dapat perusahaan bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Dividen dapat menunjukkan prospek bagi suatu perusahaan, jika dividen diberikan kepada investor yang tinggi, manajemennya dianggap melakukan pekerjaan yang baik. Karena dengan cara ini, harga saham yang tinggi dapat mencerminkan penilaian perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi nilai perusahaan karena perusahaan menganggap pembagian dividen sebagai sinyal yang baik bagi para investor. Sebaliknya, keuntungan yang dapat diumumkan dalam bentuk dividen adalah keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus segera terpenuhi. Pentingnya rasio likuiditas ini bisa dilihat dari pertimbangan perusahaan atas dampak kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena likuiditas perusahaan menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditor dan rasio ini juga dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya (Abrori dan Suwitho, 2019).

Likuiditas adalah kesanggupan untuk menyelesaikan hutang lancarnya. Rasio likuiditas memberikan informasi penting tentang kemajuan dan perkembangan perusahaan dalam waktu yang sangat singkat. Apabila perusahaan tidak dapat mengelola semua aspeknya dengan cermat dalam waktu singkat, dampaknya akan semakin sulit dalam jangka panjang. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan, yang menghasilkan peningkatan permintaan saham dan peningkatan nilai saham. Kenaikan nilai saham yang signifikan akan meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Setia dalam Dewantari *et al*., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Firdaus *et al*., 2019).

Beberapa penelitian telah melakukan analisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang hasil penelitiannya beragam seperti penelitian dari Dewi dan Suryono yang membuktikan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Ndruru *et al*., membuktikan bahwa secara simultan dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas dan secara parsial likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Nisa *et al.,* membuktikan bahwa berdasarkan uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan berdasarkan uji hipotesis secara simultan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena dan *research gap* di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan isu dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Hasil dan penelitian ini berharap dapat memberikan pengetahuan tentang kebijakan dividen, likuiditas, dan ukuran perushaan terhadap nilai perushaan. Kemudian sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan, sehingga dapat dijadikan bekal kelak nanti berada dalam dunia kerja.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan tersebut khususnya yang terkait dengan masalah kebijakan dividen, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

1. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 sebagai usaha memberikan informasi yang menggambarkan permasalahan dengan akurat kepada pihak eksternal yang bersedia untuk berinvestasi meskipun tidak ada kepastian. Teori ini penting karena informasi sebuah perusahaan bisa dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi oleh pihak eksternal (Spence, 1973). Seperti yang diungkapkan oleh (Spence, 1973), *signal* adalah sesuatu hal yang tidak pasti atau tidak dapat diobservasi. Teori sinyal mengilustrasikan metode yang digunkan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada publik. Informasi yang disampaikan tidak sebatas pada aspek keuangan, melainkan juga mencakup penjelasan mengenai kebijakan dan aktivitas manajemen lainnya. Dalam area pemasaran, *signal* adalah isyarat yang dapat digunakan oleh penjual untuk menyampaikan informasi kredibel tentang kualitas produk yang tidak dapat diobservasi oleh pembeli (Rao et al., 1999).

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi mengirimkan sinyal positif ke pasar, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang diperlukan oleh pihak eksternal untuk mengidentifikasi prospek pertumbuhan suatu perusahaan dan memberikan penilaian terhadap perusahaan untuk digunakan investor sebagai pertimbangan awal. Teori ini melibatkan dua entitas, yakni internal seperti manajemen yang berperan sebagai pengirim sinyal, serta eksternal seperti investor yang berfungsi sebagai penerima sinyal. Menurut Farida *et al.* (2019) teori sinyal menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan atas keputusan investasi dari pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan tahunan biasanya mengandung informasi ini, yang menunjukkan status, pencatatan, dan kondisi perusahaan, serta kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Brigham & Houston (2014:184) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pemegang saham atau investor bahwa manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan kembali prospek perusahaan di masa depan. Bedakan antara perusahaan berkualitas tinggi dan perusahaan berkualitas rendah. *Signaling theory* menawarkan sebuah kerangka unik, praktis dan empiris yang mendalam untuk memahami tantangan seleksi sosial di bawah ketidaksempurnaan informasi.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam laporan keuangan ini tentunya lebih sering dianggap sebagai sinyal bagi para investor dan investor tentunya akan menilai baik buruknya perusahaan. Karena dengan adanya kenaikan jumlah dividen tunai dianggap sebagai sinyal yang artinya perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Sehingga kebijakan dividen sering kali menyebabkan kenaikan harga saham yang tinggi artinya nilai perusahaan juga akan meningkat sementara itu jika terdapat pemotongan dividen biasanya dapat menyebabkan penurunan harga saham yang berarti terjadi penurunan nilai perusahaan

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR). Hubungan antara Teori Sinyal dengan CR yaitu apabila nilai dari CR meningkat, berarti bahwa perusahaan mampu mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan sinyal 14 dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perushaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya.

1. ***Too Big To Fail Theory***

Dalam penelitian Kaufman (2014), perusahaan *too big to fail* dijelaskan sebagai perusahaan besar dan kompleks yang memerlukan campur tangan pemerintah dengan peraturan khusus untuk mencegah kegagalan atau kebangkrutan perusahaan tersebut yang dapat menular kepada perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama. Menurut Helwege (2010), *too big to fail* merujuk kepada suatu institusi yang sudah besar (ukuran) apabila mengalami kesulitan hingga jatuh, maka akan berpotensi menular dan memberikan dampak kepada institusi-institusi lainnya, serta memicu ketidakstabilan pada sistem keuangan maupun ekonomi. *Too big to fail* adalah sebuah teori dalam perbankan dan keuangan yang merujuk pada perusahaan, terutama lembaga keuangan, yang sangat besar dan sangat terinterkoneksi sehingga kegagalan dapat berbahaya bagi sistem ekonomi yang lebih besar, sehingga mereka harus didukung oleh pemerintahan saat sedang menghadapi potensi kegagalan.

1. **Nilai Perusahaan**
2. Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan operasionalnya sejak perusahaan tersebut didirikan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, yang merupakan harga pasar saham yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, dan dianggap sebagai cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Menurut Haromono, (2015) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar yang merupakan refleksi penelitian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Sedangkan, menurut Irham Fahmi (2015) nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini memiliki kemampuan untuk memberikan pengelola perusahan pemahaman yang mendalam tentang keadaaan penerapan yang direncanakan dan implikasinya terhadap masa depan.

Menurut (Ningrum, 2022 :5) Nilai perusahaan merupakan kemampuan perusahaan yang dapat terlihat dari kesanggupannya membayar dividen. Jika dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tinggi maka harga sama tersebut cenderung tinggi dan sebaliknya jika dividen yang dibayarkan perusahaan rendah maka harga samanya juga rendah. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dan nilai buku per saham menjadi *Price Book Value* (PBV) adalah alat yang digunakan investor untuk menentukan apakah saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah. Oleh karena itu, *Price Book Value* (PBV) menjadi sangat penting dan mutlak diperlukan bagi investor untuk menentukan strategi investasi yang optimal di pasar modal. *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa tinggi nilai pasar dari nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang sukses di umumnya memiliki rasio harga terhadap nilai buku (PBV) lebih besar dari 1. Hal ini mencerminkan fakta bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

1. Pengukuran Nilai Perusahaan

Evaluasi kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan harga saham melalui suatu metode yang dikenal sebagai rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan gambaran tentang sejauh mana tingkat apresiasi masyarakat terhadap perusahaan, sehingga menarik minat masyarakat untuk berinvestasi dalam saham perusahaan dengan harga di atas nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

1. *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio (PER*) menunjukan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110).Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan *price earning ratio* (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share. *Price earning ratio* (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukan apakah harga saham yangdiperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hadianto, 2001). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dari sahamnya. PBV menunjukkan hubungan antara harga saham dan nilai buku perusahaan. Nilai PBV yang lebih rendah dibandingkan dengan harga saham yang lebih murah, dan sebaliknya, nilai PBV yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham yang lebih mahal.

PBV berfungsi untuk melihat saham yang baik untuk dibeli atau tidak. Saham dengan PBV yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih murah, sementara saham dengan PBV yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih mahal. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

1. Tobin’s Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin’s Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin’s Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Perusahaan yang memiliki rasio Q yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih unggul, dan sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio Q yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih unggul. Adapun rumus Tobin’s adalah sebagai berikut:

**Keterangan:**  
Q  = Nilai perusahaan  
EMV = Nilai pasar ekuitas  
EBV  = Nilai buku dari total aktiva  
D = Nilai buku dari total hutang

1. **Kebijakan Dividen**

Dividen adalah jumlah pendapatan yang didistribusikan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen dapat berupa tunai atau saham. Dividen saham tidak terlalu popular atau kontroversial dan keputusan dari kebijakan dividen seringkali bermasalah terhadap dividen tunai (Khalid dan Rehman, 2015). Keputusan dividen sangat penting karena dividen merupakan alokasi dari arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham, sedangkan laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2008).

Kebijakan dividen merujuk pada penentuan alokasi pendapatan antara distribusi kepada pemegang saham sebagi dividen atau penggunaan kembali pendapatan di dalam perusahaan, dengan implikasi bahwa pendapatan tersebut akan ditahan di dalam perusahaan. Keputusan terkait kebijakan dividen melibatkan evaluasi yang cermat terhadap strategi pembayaran dividen dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti optimisasi kebijakan dividen dalam konteks masa kini serta masa mendatang. Proses penentuan besarnya dividen yang akan disalurkan oleh perusahaan telah direncanakan melalui penetapan target yang sesuai dengan perencanaan jangka panjang yang telah disusun.

Ada berbagai macam faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan, menurut Sudana (2011:170) perlu dipertimbangkan manajemen dalam menentukan kebijakan dividen, Dimana ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijkan dividen tersebut sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana bagi Perusahaan

Apabila Dimana yang akan datang perusahaan berencana melakukan investasi yang membutuhkan dan yang sangat besar, maka perusahaan dapat memperolehnya melalui penyisihan laba ditahan.

1. Likuiditas Perusahaan

Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai atau dividen saham. Perusahaan hanya mampu membayar dividen tunai jika tingkat likuiditas *(cash ratio)* yang dimiliki perusahaan mencukupi.

1. Kemampuan Perusahaan dalam Meminjam

Salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal dari pinjaman. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana dari pinjaman guna untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Ini dimungkinkan karena *leverage* keuangan perusahaan masih rendah, dan perusahaan masih dipercaya oleh para kreditor.

1. Nilai Informasi Dividen

Dividen yang meningkat dianggap memberikan sinyal bahwa kondisi keuangan perusahaan baik, dan sebaliknya dividen turun memberikan sinyal keuangan perusahaan yang memburuk.

1. Pengendalian Perusahaan

Jika sebuah perusahaan membayar dividen yang cukup besar, memungkinkan perusahaan memperoleh dana dengan menjual saham baru untuk membiayai peluang investasi yang dinilai menguntungkan.

1. Pembatasan yang diatur dalam Perjanjian Pinjaman dengan Pihak Kreditur

Ketika perushaan memperoleh pinjaman dari pihak kreditor, perjanjian pinjaman tersebut sering disertai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Salah satu bentuk persyaratan diantaranya adalah pembatasan pembayaran dividen yang tidak boleh melampaui jumlah tertentu yang telah disepakati.

Kebijakan Dividen *(Dividend policy)* merupakan kebijakan yang memutuskan apakahperusahaan akan mendistribusikan laba yang diperoleh kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai atau menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali sebagai *retained earnings* (Gitman dan Zutter, 2015). Terdapat teori kebijakan dividen yaitu :

1. *Theory Bird-In-The Hand*

Menurut Gordon dan Lintner dikutip dalam Jusriani (2013), menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimumkan oleh rasio pembayaran dividen yang tinggi, karena investor menganggap bahwa resiko dividen tidak sebesar kenaikan biaya modal, sehingga investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen daripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal.

1. *Tax Preference theory*

*Tax Preference Theory* adalah suatu teori yang mengatakan bahwa investor lebih suka keuntungan modal karena pajak terhadap keuntungan dividen dan keuntungan modal dapat ditunda.

1. *Clientele Effect*

Menurut Weston dan Brigham (2005), *Clientele Effect* adalah kecenderungan perusahaan untuk menarik investor yang menyukai kebijakan dividennya. Argumen Miller dan Modligiani menyatakan bahwa suatu perusahaan menetapkan kebijakan pembagian dividen khusus, yang selanjutnya menarik sekumpulan peminat atau *clientele* yang terdiri dari para investor yang menyukai kebijakan dividen khusus tersebut.

Besarnya *dividend payout ratio* dijadikan ukuran oleh para investor yang berencana untuk berinvestasi dalam saham di bursa efek. *Dividend payout ratio* mengukur seberapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. DPR dapat dihitung secara manual dengan rumus sebagai :

1. **Likuiditas**

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Menurut Hanafi (2004), likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012). Artinya apabila perusahaan timbul tagihan hutang maka akan mampu memenuhi hutang tersebut. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang likuid dan begitu pula sebaliknya. Penelitian sebelumnya mengkaitkan likuiditas dengan nilai perusahaan (Harun & Jeandry, 2018; Mardiyati et, 2015; Oktrima, 2017; Regia Rolanta *et al*, 2020)

Menurut Hery (2016:149), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jenis-jenis rasio likuiditas,yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukkan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif (Fahmi, 2014:124). Rumus *current ratio* yang digunakan adalah:

1. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Test Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya. *Quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancer yang dikurangipersediaan dengan utang lancarnya (Hanafi dan Halim 2012:75). Dalam konteks rasio ini, penting untuk diingat bahwa persediaan merupakan unsur yang signifikan dalam kategori aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh sifat likuiditas yang relatif rendah dari persediaan, menjadikannya sebagai komponen yang kurang dapat diubah menjadi uang tunai dengan cepat dalam perbandingan dengan elemen-elemen lain dari aktiva lancar. Rumus *quick ratio* yang digunakan adalah:

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atausetara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan dengan menggunkan asset yang paling mudah dicairkan dalam waktu singkat. Selain itu, perhitungan rasio kas merupakan salah satu pendekatan yang paling pragmatis di antara tiga rasio likuiditas lainnya ketika perusahaan mengalami kebangkrutan. Pihak pemberi pinjaman atau kreditur sering kali mengadopsi rasio ini sebagai alat penilaian untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dalam situasi kebangkrutan. Rumus *cash ratio* yang digunakan adalah:

1. **Ukuran Perusahaan**

Ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecinya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Firdaus *et al*.,2019). Nuraina (2012) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecinya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total asset, jumlah penjualan, rata-rata total asset. Jadi, ukuran perusahaan merupakan hasil pencapaian oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Prastuti dan Sudiartha (2016) ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti:

1. Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan.
2. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemugkinan untuk bangkrut lebih kecil.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencakup total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Definisi lain dari ukuran perusahaan dapat diwakili dengan menjumlah nilai ekuitas dan aktiva suatu perusahaan. Sedangkan Dewi dan Wirajaya (2013) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Investor menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang memiliki skala besar. Bagi investor, skala besar dianggap sebagai indikator kestabilan perusahaan. Keberlanjutan ini memberikan keyakinan kepada para pemodal uuntuk berinvestasikan dalam saham perusahaan, yang kemudian dapat mengakibatkan peningkatan nilai saham di pasar modal. Ukuran perusahaan, untuk menghitungnya menggunakan total aktiva atau asset. Menurut Atmaja (2008) ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan perusahaan dengan menggunakan berbagai model, seperti total asset, *log size*, nilai pasar, total penjualan, dan sejenisnya. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu perusahaan dengan skala besar (*large firm*), skala menengah (*medium size*), dan perusahaan dengan skala kecil (*small firm*). Menurut Jekwam dan Hermaningsih (2018) dengan rasio sebagai berikut.

*Size* = Ln (*total asset*)

1. **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam penulisan untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat membandingkan atau memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji. Berikut adalah beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham dan Tieka Trikartika Gustyana (2021) dengan judul penelitian”Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan *Leverage* Terhadap NilaiPerusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Alat analisis yang digunakan Analisis Data Statistik Deskriptif dan Regresi Data Panel. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas, kebijakan dividen dan *leverage* tidak berpengaruh secara simultan. Secara persial*, leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ziaul-Haq dan Elly Suryani (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh *Gender Diversity*, Kebijakan Dividen Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi kasik, analisis regresi data panel, uji T, uji F dan uji koefisien determinasi (R2) dengan menggunakan *software Eviews* 9.0. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan *gender diversity*, kebijakan dividen, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara persial, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Indriyani, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap perusahaan nilai perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Nova Desi Antari, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan UkuranPerusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. Alat analisis yang digunakan linier berganda dan analisis regresi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Usman Taba, dkk (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan hasil pengujian secara simultan variabel independen pada penelitian ini yang terdiri dari kepemilikian manajerial dan kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sahala William Rajagukguk dan Lorina Siregar Sudjiman (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020”. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi liner berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifkan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Warmita dan Ni Wayan Alit Erlina Wati (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2020)”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nugroho dan Astrid Dita Meirina Hakim (2022) dengan judul penelitian “Analisa Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh program *Eviews* 10 dan Microsoft Excel 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *Non Probability sampling* dengan menggunakan *purposive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Carmen Tanaya dan Hendra Wiyanto (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* serta diolah dengan menggunakan *software* EViews 9. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keputusan investasi, ukuran Perusahaan dan *leverage* sacara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Yohannes Sinaga dan Hermie (2023) dengan judul penelitian “ Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Sektor *Basic Materials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan 2 model yaitu metode analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Teknik pengambian sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Hasil penelitian ini adalah struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan Perusahaan memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Chairun Nisa, dkk (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share, Current Ratio*, Dan UkuranPerusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar & Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”. Penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi klasik dan uji hipotesis.Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Hasil penelitian yang diperoleh yaitu *earning per share* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan*, current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berdasarkan uji hipotesis secara simultan *earning per share*, *current ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Fitriana, Lewi Patabang, dkk (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021”. Penelitian ini menggunakan analisis uji statistik deskriptif klasikal uji asumsi dan uji regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaantidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 1**

**Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Peneliti, Tahun Terbit, Judul, Penerbit** | **Alat Analisis Data** | **Perbedaan Penelitian** | **Persamaan Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Muhammad Ilham dan Tieka Trikartika Gustyana. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.* E-Proceeding of Management, Volume 8, Nomor 5. | Alat analisis yang digunakan data statistik deskriptif dan regresi data panel | Variabel yang berbeda yaitu Profitabilitas dan *Leverage* sebagai variabel independent dan tahun periode 2015-2019 | Variabel yang digunakan sama yaitu Kebijakan Dividen sebagai variable independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 2 | Muhammad Ziaul-Haq dan Elly Suryani. (2021). *Pengaruh Gender Diversity, Kebijakan Dividen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019).* e-Proceeding of Management, Volume 8, Nomor 5. | Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi kasik, analisis regresi data panel, uji T, uji F dan uji koefisien determinasi (R2) dengan menggunakan *software Eviews* 9.0 | Penambahan variabel independent, pengurangan variabel independent dan tahun periode 2016-2019. | Variabel yang sama yaitu variabel Kebijakan Dividen sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 3 | Ni Kadek Indriyani, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Kharisma, Volume 3, Nomor 1. | Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda | Variabel yang berbeda yaitu profitabilitas, akuntansi lingkungan dan *leverage* sebagai variabel independent. | Variabel yang sama yaitu variabel Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Likuiditas sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 4 | Usman Taba, Mudatsir S Tato, Arifani. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.* Economic And Business Management Journal (EBMJ), Volume 1, Nomor 2. | Alat analisis yang digunakan analisis deskriptif | Variabel yang berbeda yaitu Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independent | Variabel yang sama yaitu Kebijakan Dividen sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 5 | Usman Taba, Mudatsir S Tato, Arifani. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Pada Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.* Economic And Business Management Journal (EBMJ), Volume 1, Nomor 2. | Alat analisis yang digunakan analisis deskriptif | Variabel yang berbeda yaitu Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independent | Variabel yang sama yaitu Kebijakan Dividen sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 6 | Sahala WilliamRajagukguk dan Lorina Siregar Sudjiman. (2022).*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020.* Intelektiva, Volume 3, Nomor 9. | Alat analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi liner berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. | Variabel yang berbeda yaitu Profitabilitas dan Leverage sebagai variabel independent dan tahun periode 2018-2020 | Variabel yang sama yaitu Likuiditas sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 7 | I Wayan Warmita dan Ni Wayan Alit Erlina Wati. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Harga Saham, Likuiditas,* *Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2020).* Hita Akuntansi dan Keuangan, e-ISSN 2798-8961. | Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda | Variabel yang berbeda yaitu Profitabilitas dan Harga Saham sebagai variabel independent dan tahun periode 2018-2020 | Variabel yang sama yaitu variabel Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 8 | Mohamad Nugroho dan Astrid Dita Meirina Hakim. (2022). *Analisa Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021).* Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, Volume 8, Nomor 1. | Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang dibantu oleh program Eviews 10 dan Microsoft Excel 2016 | Penambahan variabel independent, pengurangan variabel independent dan tahun periode 2017-2021 | Variabel yang sama yaitu Likuiditas sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 9 | Jessica Carmen Tanaya dan Hendra Wiyanto. (2022). *Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan.* Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume 4, Nomor 2. | Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect Model* serta diolah dengan menggunakan *software* EViews 9 | Penambahan variabel independent dan pengurangan variabel independent. | Variabel yang sama yaitu variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 10 | Yohannes Sinaga dan Hermie. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, UkuranPerusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Ekonomi Trisakti, Volume 3, Nomor 1. | Alat analisis menggunakan 2 model yaitu metode analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) | Variabel yang berbeda yaitu Struktur Modal dan Profitabilitas sebagai variabel independent dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel Z | Variabel yang sama yaitu Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 11 | Chairun Nisa, Irza Amelia, dan Nazariah. (2023). *Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Dan UkuranPerusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industry Dasar & Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang TerdaftarDi Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.* Jurnal Ekobismen, Volume 3, Nomor 1. | Alat analisis yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik dan uji hipotesis | Variabel yang berbeda yaitu *Earning Per Share* dan *Current Ratio* sebagai variabel independent dan tahun periode 2018-2022 | Variabel yang sama yaitu Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |
| 12 | Rahmawati Fitriana, Lewi Patabang, dan Friska Efriyanti Manurung. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021.* Jurnal Eksis, Volume 19, Nomor 2. | Alat analisis yang digunakan analisis uji statistik deskriptif klasikal uji asumsi dan uji regresi linier berganda | Variabel yang berbeda yaitu variabel Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai variabel independent dan tahun periode 2019-2021 | Variabel yang sama yaitu Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. |

1. **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Kerangka pemikiran merupakan landasan teoritis yang menjadi dasar dalam merancang suatu penelitian atau proyek. Terdiri dari konsep-konsep kunci, relasi antar konsep, dan teori-teori yang mendukung pemahaman terhadap topik atau isu yang tengah diselidiki. Dalam proses pengembangan kerangka pemikiran, identifikasi variabel utama dan pemahaman hubungannya dengan tujuan penelitian atau proyek yang sedang dilakukan. Kerangka berpikir konseptual penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan kebijakan dividen untuk membagi atau menahan keuntungan. Semakin tinggi pembayaran dividen, semakin banyak investor yangtertarik untuk menanamkan dana mereka ke perusahaan. Ini dianggap sebagai sinyal yang baik untuk masa depan perusahaan, yang berarti tingkat kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Purnama (2016) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen berkaitan dengan jumlah keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Tingkat ketertarikan investor terhadap perusahaan berkorelasi positif dengan jumlah keuntungan yang diberikan, karena jumlah keuntungan yang lebih besar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taba dan Arifani (2022), Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari dari pengujian yang menunjukkan koefisien regresi hasil penelitian 0,198 dan tanda positif nilai t hitung sebesar 0,325. Jika nilainya lebh besar dari 0,05 maka nilai tandanya adalah 0,749. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Kebijakan dividen terbukti tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Sudiani & Darmayanti, (2016) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya yangtelahjatuh tempo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan lebih tinggi jika likuiditasnya lebih tinggi, dan nilai perusahaan lebih rendah jika likuiditasnya lebih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Warmita Wati (2022), menyatakan bahwa hasil terlihat koefisien parameter bernilai -0,637, nilai t -4,941 tingkat signifikan 0,000, diartikan likuiditas mempunyai pengaruh negatif serta signifikan dengan nilai dari perusahaan, yang berarti jika likuiditas semakin besar sehingga nilai industri bakal terus menyusut.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Cara untuk meningkatkan ukuran perusahaan adalah dengan meningkatkan performa perusahaan sehingga harga sahamnya naik dan investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi dengan tujuan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan.

Sebaliknya, menurut Suwardika dan Mustanda (2017) menyatakan bahwa apabila investor ingin memberi nilai pada suatu perusahaan tidak berdasarkan pada ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, tetapi lebih berdasarkan pada nama baik perusahaan dan keseluruhan laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena perusahaan memiliki banyak aset yang diperlukan untuk melakukan kegiatan operasionalnya, calon investor mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya berdasarkan ukuran perusahaan. Karena jumlah aset yang besar, kinerja perusahaan akan lebih optimal, sehingga banyak investor bersedia untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan, meningkatkan harga sahamnya.

Dari uraian kerangka di atas maka variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kebijakan Dividen

X1

H1

Likuiditas

X2

X1

Nilai Perusahaan

Y

H2

H3

Ukuran Perusahaan

X3

X1

H4

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran Konseptual**

Keterangan :

: Pengaruh Simultan

: Pengaruh Parsial

1. **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
4. Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

# 

# **BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut (Suliyanto, 2018:20) merupakan penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif di mana data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

Perusahaan yang dipakai sebagai objek penelitian ini adalah Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2023. Penelitian ini mempunyai satu variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan. Sementara variabel independent (variabel bebas) yang digunakan ada tiga variabel yaitu Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi merupakan objek yang secara keseluruhan hendak diteliti karakteristiknya (Suliyanto, 2018:181). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, yaitu sebanyak 33 perusahaan. Berikut daftar perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

**Tabel 2**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | ZINK | Kapuas Prima Coal Tbk. |
| 2 | TINS | Timah Tbk |
| 3 | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| 4 | SQMI | Wilton Makmur Indonesia Tbk |
| 5 | PURE | Trinitan Metals And Minerals Tbk |
| 6 | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk |
| 7 | OPMS | Optima Prima Metal Sinergi Tbk |
| 8 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |
| 9 | NICL | Pam Mineral Tbk |
| 10 | NCKL | Trimegah Bangun Persada Tbk |
| 11 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk |
| 12 | MBMA | Merdeka Battery Materials Tbk |
| 13 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |
| 14 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| 15 | ISSP | Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk |
| 16 | INCO | Vale Indonesia Tbk |
| 17 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 18 | IFSH | Ifishdeco Tbk |
| 19 | HKMU | Hk Metals Utama Tbk |
| 20 | GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk |
| 21 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 22 | DKFT | Central Omega Resources Tbk |
| 23 | CTBN | Citra Tubindo Tbk |
| 24 | CITA | Cita Meneral Investindo Tbk |
| 25 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk |
| 26 | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk |
| 27 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk |
| 28 | ARCI | Archi Indonesia Tbk |
| 29 | ANTM | Aneka Tambang Tbk |
| 30 | AMMN | Amman Mineral Internasional Tbk |
| 31 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 32 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk |
| 33 | NICE | Adhi Kartiko Pratama Tbk |

1. **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang hendak diuji karakteristiknya (Suliyanto, 2018:177). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling.* *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilansampel yang menilai setiap sampel dari populasi yang dipilih secara individual. Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk menentukan jumlah data yang akan dikumpulkan untuk penelitian, tentu saja dengan data penelitian yang lengkap.

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan beberapa kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang membagikan dividen pada kurun waktu periode 2019-2023.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, berikut hasil pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, yang memiliki kriteria adalah:

**Tabel 3**

**Kriteria Penentuan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Penentuan Sampel** | **Jumlah Perusahaan** |
| 1. | Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. | 33 |
| 2. | Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang tidak membagikan dividen pada kurun waktu periode 2019-2023. | (19) |
|  | Jumlah sampel penelitian | 14 |
|  | Jumlah Data Penelitian (14 x 5 Tahun) | 70 |

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel di atas maka populasi yang memenuhi semua kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Sampel Penelitian 2019 - 2023**

| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1. | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk. |
| 2. | TINS | Timah Tbk |
| 3. | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk |
| 4. | NCKL | Trimegah Bangun Persada Tbk |
| 5. | LMSH | Lionmesh Prima Tbk |
| 6. | ISSP | Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk |
| 7. | INCO | Vale Indonesia Tbk |
| 8. | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk |
| 9. | IFSH | Ifishdeco Tbk |
| 10. | GGRP | Gunung Raja Paksi Tbk |
| 11. | CITA | Cita Meneral Investindo Tbk |
| 12. | ANTM | Aneka Tambang Tbk |
| 13. | NICL | Pam Mineral Tbk |
| 14. | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk |

1. **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel konseptual merupakan variabel yang melibatkan sekumpulan konsep yang terkait dengan fenomena yang diteliti, dengan tingkat abstraksi yang tinggi, sehingga memungkinkan adanya interprestasi yang subjektif dan berpotensi menciptakan ketidakjelasan. Dalam definisinya, operasional variabel adalah penjabaran variabel yang dibuat dengan mengacu pada karakteristik yang dapat diamati (Suliyanto, 2018:147).

Berdasarkan penjelasan dari variabel, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen diantaranya Kebijakan Dividen, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan.

1. **Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (Suliyanto, 2018:127). Variabel dependen dalam penelitian ini berupa Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan komoditas yang sangat disukai oleh investor, yang akan memberikan dampak positif terhadap permintaan saham dan harganya. Karena hal ini, optimisasi nilai perusahaan menjadi prioritas utama bagi manajemen perusahaan, yang sangat penting untuk menarik investor.

1. **Variabel Independen (Bebas)**

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain. Variabel bebas juga disebut sebagai variabel prediksi atau variabel stimulus (Suliyanto, 2018:127). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

1. Kebijakan Dividen (X1)

Sudana (2011:167) menyatakan bahwa kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan presentase besar kecilnya laba bersih yang akan di bagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham, apakah akan dibagikan semua atau ditahan dalam bentuk laba ditahan.

1. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2012). Artinya, perusahaan akan memenuhi hutang apabila timbul tagihan hutang.

1. Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencakup total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Sedangkan menurut Dewi dan Wirajaya (2013) berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modal di perusahaan.

**Tabel 5**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| Kebijakan Dividen (X1) | DPR= | Rasio | (Darmawan, 2018:34) |
| Likuiditas  (X2) |  | Rasio | (Hery, 2016:149) |
| Ukuran Perusahaan  (X3) | *Size* = Ln(*total asset*) | Rasio | (Toni & Anggara, 2021:14) |
| Nilai Perusahaan  (Y) |  | Rasio | (Brigham dan Houston, 2006:110) |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id serta dari berbagai buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Periode data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada industri Logam dan Mineral yang telah dipublikasikan tahun 2019-2023.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Setelah tahapan pemilihan perusahaan sebagai sampel terselesaikan, tahap penelitian ini diawali.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang di analisis dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Setelah mendapatkan data-data peneliti akan mengoleh data tersebut untuk dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah cabang ilmu statistika yang menekankan pada bagaimana data yang dikumpulkan dalam penelitian disusun dan disajikan Suliyanto, (2018:287). Statistik deskriptif juga berfungsi menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini metode analisis data akan dikakukan dengan antuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Data olahan SPSS meliputi Kebijakan Dividen, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa pemeriksaan kenormalan dilaksanakan untuk menilai tingkat normalitas variabel yang sedang diselidiki, dengan tujuan menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Keterpenuhan asumsi normalitas dalam model regresi menjadi sulit apabila data terbesar secara signifikan dari garis diagonal dan tidak mengikuti pola yang seharusnya, atau ketika grafik histogram tidak mencerminkan pola distribusi yang normal.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam konteks model regresi, distribusi variabel pengganggu atau residual bersifat normal. Penting untuk dicatat bahwa uji t dan F didasarkan pada asumsi bahwa nilai residual mengikuti pola distribusi normal. Jika asumsi ini terlanggar, maka validitas statistik uji menjadi dipertanyakan, terutama pada sampel kecil. Terdapat dua metode untuk mendeteksi apakah residual mengikuti distribusi normal, yakni melalui analisis grafis dalam kerangka uji statistik (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik, dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, analisis grafis yang digunakan adalah tes *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Dalam tes ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai signifikan > 0,05 maka distribusi normal
2. Jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi tidak normal.
3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independen (Ghozali, 2016:103). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance influence factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel mengalami masalah multikolinearitas

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:161). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan melakukan uji Durbin-Watson (d). dengan membandingkan nilai d tabel pada = 0,05. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL). Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test), dengan dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :

**Tabel 6**

**Pengambilan keputusan Durbin-Watson**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < d1 |
| Tidak ada autokorelasi positif | Nodesicion | d1 d du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4 – d1 < d < 4 |
| Tidak ada korelasi negatif | No desicion | 4 – du d 4 – d1 |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | du < d < 4 - du |

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke yang lain konsisten. Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam varians residu antar pengamatan. Sebuah model regresi yang optimal adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik. Hal ini dapat dilihat dari grafik *scatterplot* yaitu melihat titik-titik penyebaran pada grafik apabila tidak ada pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier. uji ini diterapkan guna menginvestigasi dampak antara dua variabel atau lebih dan untuk merinci pengaruhnya secara parsial dan simultan. Saat variabel terikat berubah, baik itu berkorelasi positif ataupun negatif dengan variabel bebas, uji ini juga mampu memproyeksikan nilai variabel terikat ketika variabel bebas mengalami peningkatan atau penurunan. Menggunakan program SPSS untuk melakukan regresi berganda pada model yang diusulkan peneliti untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = a + β1X1 + β2X2 + β3X3 + e

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

X1 = Kebijakan Dividen

X2 = Likuiditas

X3 = Ukuran Perusahaan

1β, β2, β3 = Koefisien regresi

e = Standar error (tingkat kesalahan)

1. Uji Hipotesis
2. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji hipotesis secara parsial (uji t), perlu dilakukan karena signifikansi masing-masing koefisien regresi untuk melihat besarnya pengaruh signifikan masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel bebas (Y). pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh kebijakan dividen, likuiditas danukuran perusahaan. Adapun kriteria keputusannya:

* 1. Jika p value > 0.05 maka Ho diterima, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
  2. Jika p value < 0.05 maka Ho ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

* + - 1. Menentukan formula hipotesis
         1. Formula Hipotesis 1

H0 : 1 = 0 artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi

H0 : 1 0 artinya *leverage* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

* + - * 1. Formula Hipotesis 2

H0 : 2 = 0 artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi

H0 : 2 0 artinya likuiditas berpengaruh terhadap peringkat obligasi

* + - * 1. Formula Hipotesis 3

H0 : 3= 0 artinya *coverage ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi

H0 : 3 0 artinya *coverage ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

* + - * 1. Formula hipotesis 4

H0 : 4 = 0 artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi

H0 : 4 0 artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi

* + - 1. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%

* + - 1. Kriteria pengujian hipotesis

H0 diterima apabila = -ttabel≤thitung≥ttabel

H0 diterima apabila = thitung>ttabel atau thitung>-ttabel

* + - 1. Menghitung nilai t

Untuk mengaji pentingnya analisis regresi, maka dapat menghitung nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

t hitung =

keterangan

t : Nilai t hitung

b : nilai parameter

sb : Standar error dari b

1. Uji Secara Simultan (Uji f)

Untuk mengukur keseluruhan variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel (dependen) dengan menggunakan uji F dalam pengukurannya Ghozali, (2016:99).

Tujuan dilakukannya uji F (ANOVA) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan melapaui 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Ketika nilai signifikan berada bawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien ini dipergunakan untuk dapat mengukur sebuah presentase dari pengaruh semua variabel independen yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²). Nilai *adjusted* R² dalam kenyataan dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus memiliki nilai positif. Dalam uji empiris bila didapat nilai adjusted R² negatif maka, nilai adjusted R² dianggapbernilai nol. Secara matematis jika nilai R² = 1, maka *adjusted* R² = R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka adjusted R² = (1-k) (n-k). Jika k > 1, maka adjusted R² akan bernilai negatif (Ghozali, 2018:97). Persamaanya sebagai berikut ini:

𝐾𝑑 = 𝑟 ²× 100%

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r ² = Kuadrat Koefisien Korelasi